

PENILAIAN KINERJA KEUANGAN DALAM PERSPEKTIF INVESTOR (Studi Kasus PT. Alfaria Trijaya, Tbk Tahun 2016-2019)

Yuniarti
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pontianak
Email : yuniarti.sadikin@gmail.com

Abstract

This research aims to analyze and know the financial performance of the company from an investor's point of view. By using ratio analysis that has to do with investors, so as to assess the financial performance of companies only use liquidity ratios, solvency ratios, and profitability ratios. The research sample uses financial data for 4 (four) periods. Based on liquidity ratio shows the company's financial performance is improving, characterized by the increasing value of the ratio, meaning that the company's ability to meet its current obligations is liquid. By using solvency ratio can be concluded that the company's financial performance is quite good (solvabel), because the use of debt is slightly reduced from previous years. Using the profitability ratio can be concluded that the company's financial performance fluctuates, but is still in good condition because the company can still make a profit. To improve the company's financial performance, it is necessary to manage effective assets, such as the management of receivables and supplies, for the payment of liabilities, or the costs that are necessary in order to increase sales so as to increase the company's profits. The improvement in the company's financial performance which indicates a significant change will be very encouraging to investors.

Keywords : *financial performance, liquidity ratio, solvency ratio, profitability ratio, investor Perspective*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Menganalisis prestasi atau kinerja keuangan suatu perusahaan dapat menggunakan analisis rasio keuangan, yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan. Analisis kinerja keuangan dalam beberapa periode akan menggambarkan trend perubahan keuangan pada perusahaan yang bersangkutan. Pengukuran kinerja keuangan sangat diperlukan oleh banyak pihak, tidak hanya bagi para manajer sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan tetapi juga berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti para pemilik perusahaan, para investor dan calon investor, serta para kreditor dan calon kreditor (IAI, 2002).

Menurut Fahmi (2014) terdapat enam penggolongan rasio meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan, dan rasio nilai

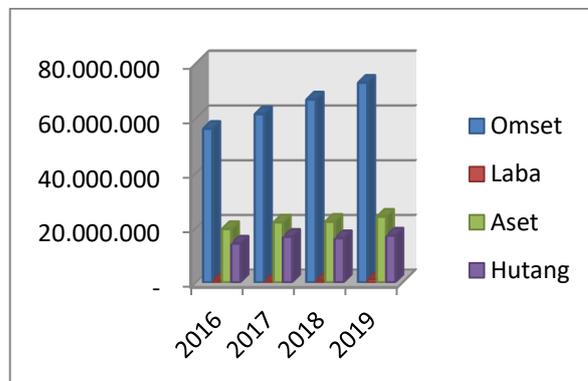
pasar. Bagi investor rasio likuiditas, solvabilitas, dan rasio profitabilitas dianggap sudah representatif untuk menilai kondisi awal suatu perusahaan. Karena para investor menerapkan konsep "*Think fast and Decision fast*" maka rasio keuangan dianggap lebih fleksibel, sederhana, dan mampu menggambarkan kinerja keuangan perusahaan sehingga mampu memberikan jawaban yang dibutuhkannya. Investor memerlukan laporan kinerja keuangan suatu perusahaan dengan tujuan untuk menanamkan dananya pada suatu investasi, atau mempertahankan investasinya, atau menjual investasinya dengan harapan akan memperoleh tingkat pengembalian (*rate of return*) dari investasi tersebut.

PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk yang berdiri sejak tahun 1989 mengawali usahanya di bidang perdagangan dan distribusi. Setahun kemudian mulai memasuki sektor mini market dengan kepemilikan langsung dan berdasarkan

perjanjian waralaba. Saat ini perusahaan tergabung dalam IDX pada sektor layanan perdagangan dan investasi, industri peragangan eceran. Industri ini tergolong aktivitas perniagaan yang melibatkan penjualan barang atau penawaran jasa kepada konsumen akhir untuk kebutuhan sehari-hari, bukan untuk dijual kembali, dan merupakan bisnis yang menarik bagi pemilik modal karena dapat menghasilkan laba yang cukup besar.

Informasi terkini dari PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk bahwa harga saham berkisar antara Rp 600,- sampai Rp 700,-, dan per tanggal 4 November 2020, 03:12 PM ditutup dengan harga Rp 690,- naik 10 poin dari harga sebelumnya dengan jumlah saham yang diperdagangkan 377.000 lembar saham. Berdasarkan peringkat kapitalisasi pasar maka perusahaan ini termasuk kategori peringkat 1 dari 26 perusahaan industri terkait, dan merupakan peringkat 37 dari 710 perusahaan (semua perusahaan yang terdaftar di bursa saham).

Berikut ini merupakan gambaran kondisi keuangan PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk selama tahun 2016 sampai tahun 2019.



Gambar 1. Fluktuasi Omset, Laba, Aset, dan Hutang

Grafik pada gambar 1. melukiskan keadaan keuangan perusahaan selama empat periode. Dimulai dari keadaan omset atau pendapatan perusahaan cenderung meningkat dari tahun 2016 sampai tahun 2019, tetapi hanya berkisar 1% saja. Kemudian kondisi laba yang diperoleh perusahaan cenderung meningkat pula, tetapi tahun 2017 laba yang dicapai perusahaan

mengalami penurunan hingga 53% dari tahun sebelumnya, dan tahun berikutnya keuntungan yang dicapai sangat fantastis yakni lebih dari 150% dari tahun sebelumnya dan turun kembali pada tahun berikutnya. Demikian pula dengan aset perusahaan bertambah setiap periodenya, namun pertumbuhan aset tersebut cenderung berfluktuasi dimana pertumbuhan nilai aset di tahun 2018 hanya 1% jika dibandingkan tahun sebelumnya. Selanjutnya keadaan hutang perusahaan relatif meningkat, sekilas dari grafik kondisi hutang relatif stabil, sempat berkurang pada tahun 2018 sebesar 3% saja, tetapi bertambah kembali tahun berikutnya sebesar 6%.

Dari gambar 1. Menampilkan perbedaan yang sangat jauh antara nilai omset atau pendapatan dengan laba atau profit yang diperoleh. Laba merupakan jumlah uang yang dihasilkan dari penjualan dalam periode tertentu yang telah dikurangi dengan biaya produksi dan biaya lainnya atau yang disebut dengan laba bersih. Secara teoritis penjualan meningkat tentu akan meningkatkan laba perusahaan, namun secara jangka pendek hal itu sulit untuk dilakukan. Peningkatan laba dalam jangka pendek harus melalui jumlah penjualan dalam unit yang besar, dan atau dengan cara mendapatkan pelanggan yang sangat banyak.

Rumusan Masalah

Bagaimana kinerja keuangan PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk dari tahun 2016 sampai tahun 2019?

Tujuan Penelitian

Mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk dari tahun 2016 sampai tahun 2019.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi berupa laporan keuangan perusahaan dari tahun 2016 sampai tahun 2019 dari www.idx.co.id, kemudian dilakukan pencatatan-pencatatan terhadap hal-hal yang terkait dengan masalah penelitian seperti data-data nilai total aset, kas dan setara kas, persediaan, aset lancar, hutang lancar, total hutang, ekuitas, pendapatan, laba atau rugi, serta

data-data historis tentang perusahaan.

Teknik Analisis Data

Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan bagi investor (Fahmi, 2014) menggunakan rasio likuiditas (*liquidity ratio*), rasio solvabilitas (*solvability ratio*), dan rasio profitabilitas (*profitability ratio*). Selanjutnya rasio-rasio tersebut dianalisis menggunakan pendekatan analisis horisontal, yaitu analisa dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan (dalam hal ini rasio keuangan) untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya (Munawir, 2004).

Selanjutnya berdasarkan nilai-nilai rasio akan dijadikan acuan saran atau masukan bagi perusahaan untuk menjadi lebih baik dalam pengambilan keputusan.

2. TINJAUAN TEORITIS

Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja dapat dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu pengukuran kinerja manajerial dan pengukuran kinerja keuangan. Pengukuran keuangan manajerial bertujuan untuk mengelola kegiatan operasional perusahaan secara efektif dan efisien dengan memotivasi karyawan secara maksimum, membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan, mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan. Sedangkan pengukuran kinerja keuangan bertujuan untuk pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal perusahaan. Laporan keuangan merupakan alat yang dijadikan acuan untuk penilaian kondisi keuangan, operasi dan hasil usaha perusahaan tersebut.

Jumingan (2006) mengatakan berdasarkan tekniknya kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis, antara lain:

1. Analisis perbandingan laporan keuangan, merupakan teknis analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menuju perubahan, baik dalam jumlah (*absolut*) maupun dalam persentase (relatif).
2. Analisis tren (tendensi posisi), merupakan analisis untuk mengetahui tendensi keadaan

keuangan mengalami kenaikan atau penurunan.

3. Analisis persentase per-komponen (*common size*) merupakan teknis analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
4. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, merupakan teknis analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
5. Analisis sumber dan penggunaan kas, merupakan teknis analisis mengetahui kondisi kas disertai terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu. Analisis rasio keuangan, merupakan teknis analisis keuangan untuk mengetahui hubungan diantara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun perubahan laba.
6. Analisis perubahan laba kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan terjadinya perubahan laba.
7. Analisis *break even*, merupakan teknis analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

Dan menurut Munawir (2004) teknik pengukuran kinerja keuangan dapat dinilai dengan analisis antara lain:

1. Mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat tagih.
2. Mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan dilikuidasi, kewajiban keuangan mencakup keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Mengetahui tingkat profitabilitas atau rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dengan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu menggunakan aktiva atau modal secara produktif.
4. Mengetahui tingkat stabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya sehingga

tetap stabil. Kemampuan yang dimaksud diukur dari kemampuan perusahaan membayar pokok hutang dan beban Bunga tepat waktunya.

Analisis Rasio Keuangan

Menurut Munawir (2007) rasio keuangan adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan setiap pos-pos tertentu dalam laporan laba rugi atau neraca secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut. Sedangkan menurut Kasmir (2012) rasio keuangan adalah suatu kegiatan untuk membandingkan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan juga dapat dilakukan dengan satu komponen dengan komponen lainnya dalam satu laporan keuangan.

Dari bukunya Fahmi (2014) terdapat beberapa penggolongan rasio keuangan yaitu:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*), adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Analisis dapat dilakukan dengan menggunakan rasio sebagai berikut:
 - a. *Current Ratio*
 - b. *Quick Ratio (Acid Test Ratio)*
 - c. *Net Working Capital Ratio*
2. Rasio Leverage (*Leverage Ratio*), adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiaya dengan utang. Rasio leverage terdiri dari :
 - a. *Debt to Total Assets Ratio*
 - b. *Debt to Equity Ratio*
 - c. *Time Interest Earned Ratio*
 - d. *Fixed Charge Coverage Ratio*
 - e. *Times Interest Earned Ratio*
3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*) adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan. Secara umum rasio aktivitas ada 4 (empat) yaitu:
 - a. *Inventory Turnover Ratio*
 - b. Rasio Rata-Rata Periode Pengumpulan Piutang
 - c. *Fixed Assets Turnover Ratio*
 - d. *Total Assets Turnover Ratio*
4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*),

yaitu rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

- a. *Gross Profit Margin*
- b. *Net Profit Margin*
- c. *Return On Investment (ROI)*
- d. *Return On Net Work*

5. Rasio Pertumbuhan, yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. Rasio ini dilihat dari berbagai segi yaitu dari *sales* (penjualan), *earning after tax* (EAT), laba perlembar saham, deviden perlembar saham, dan harga pasar perlembar saham.
6. Rasio Nilai Pasar, yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Juga sering dipakai untuk melihat bagaimana kondisi perolehan keuntungan yang potensial dari suatu perusahaan, jika keputusan menempatkan dana di perusahaan tersebut terutama untuk masa yang akan datang.
 - a. Pendapatan Perlembar Saham (*Earning Per Share*)
 - b. Rasio Harga Laba (*Price Earning Ratio*)
 - c. Harga Buku Per Saham (*Book Value Per Share*)
 - d. Hasil Saham (*Dividen Yield*)
 - e. Rasio Pembayaran Dividen (*Dividen Payout Ratio*)

Investor

Investor merupakan seseorang yang melakukan bisnis pada berbagai sektor investasi misalnya bisnis properti, komoditi, kuliner, transportasi, delivery, dan sebagainya, atau melakukan investasi pada berbagai instrumen keuangan seperti saham, obligasi, mata uang, serta derivatif lainnya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia online bahwa dalam dunia keuangan “investor atau penanam uang atau modal adalah orang yang menanamkan uangnya dalam usaha dengan tujuan mendapatkan keuntungan”. Para investor yang ingin menanamkan modalnya dapat

mendirikan perusahaan industri besar (penanam uang yang bermodal banyak), kecil (penanam uang yang bermodal sedikit), dan publik (masyarakat yang menanamkan modalnya dalam pasar modal atau bursa efek).

Mengenali kebutuhan investasi merupakan proses awal dalam menentukan investasi itu sendiri. Karakter dari seorang investor perlu dipahami agar memudahkan dalam menentukan kebutuhan investasinya. Ada tiga karakter seorang investor dilihat dari tingkat resiko yang dihadapi yaitu (Kompas.com):

1. Tipe Konservatif

Tipe ini cenderung tidak berani menghadapi resiko kerugian dan lebih memilih instrumen yang sangat aman dengan hasil yang sudah diketahui sebelumnya seperti tabungan dan deposito.

2. Tipe Moderat

Tipe ini lebih berani dibandingkan tipe konservatif. Tipe moderat sangat berhati-hati dalam menentukan jenis instrumen dan membatasi jumlah dana pada investasi beresiko tinggi hingga porsi tertentu.

3. Tipe Agresif

Tipe agresif punya keberanian dalam memutuskan investasi pada instrumen beresiko tinggi. Tipe ini mengharapkan hasil lebih besar sehingga berani menanggung resiko yang tinggi juga. Pemilihan investasi cenderung pada instrumen pasar yang beresiko tinggi dengan porsi yang lebih besar seperti pada saham dan obligasi.

Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang mengupas permasalahan kinerja keuangan dengan menggunakan alat analisis rasio keuangan diantaranya Jhoni Kurniawan (2017) “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015”, dengan menggunakan variabel *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Total Asset*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return on Equity* disimpulkan bahwa penilaian kinerja terhadap rasio likuiditas dikatakan likuid, penilaian kinerja terhadap rasio solvabilitas dikatakan solvable, penilaian kinerja terhadap profitabilitas untuk *net profit margin* dikatakan efisien, sedangkan untuk *return on*

equity dikatakan tidak efisien.

Hasil penelitian yang dilakukan Dedi Suhendro (2018), “Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Keuangan Pada PT Unilever Indonesia Tbk Yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia”, menggunakan variabel penelitian rasio likuiditas, rasio manajemen asset, rasio manajemen utang, dan rasio profitabilitas, disimpulkan bahwa dengan rasio likuiditas kinerja keuangan kurang baik, dengan rasio manajemen asset kinerja dinyatakan meningkat secara keseluruhan, dan rasio manajemen utang sudah cukup baik.

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fidyani Dyah Ayuningtyas (2019) dengan judul “Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)”, menyatakan bahwa kinerja keuangan di industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2018 berdasarkan *Net Profit Margin* (rasio profitabilitas) dikatakan sangat kurang baik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus segera dipenuhi pada saat yang tepat. Semakin tinggi nilai rasio likuiditas menunjukkan semakin baik dan mampu perusahaan dalam membayar utang lancarnya dengan menggunakan aset lancar.

Tabel 1. *Liquidity Ratio*

Tahun	<i>Ratio-Ratio (%)</i>		
	<i>CR</i>	<i>QR</i>	<i>CaR</i>
2016	90	37	8
2017	88	35	7
2018	115	50	19
2019	112	55	30

Berdasarkan tabel *Liquidity Ratio* menunjukkan pergerakan yang berfluktuasi dan signifikan semakin meningkat baik dari sisi *current ratio*, *quick ratio*, maupun *cash ratio*. Untuk tahun 2017 rata-rata rasionya menurun, hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan

perusahaan untuk melunasi kewajiban lancar kurang baik (*illikuid*) dimana pada saat itu jumlah hutang lancar melebihi aset lancar. Tetapi untuk tahun-tahun berikutnya kinerja perusahaan dari sisi likuiditas semakin membaik (*likuid*). Bagi investor jika hutang perusahaan semakin bertambah dan tidak ada transaksi pembayaran atau cicilan terhadap hutang, dan kondisi ini terus terjadi maka akan mengkhawatirkan, sebab kegagalan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban lancar dapat mengarah pada kebangkrutan.

Rasio Solvabilitas (*Solvability Ratio*)

Rasio solvabilitas merupakan gambaran kemampuan perusahaan untuk memenuhi dan menjaga kemampuannya agar selalu mampu membayar hutang-hutangnya yang jatuh tempo secara tepat waktu. Rasio ini juga menunjukkan seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi nilai rasio solvabilitas artinya semakin kecil aktiva yang digunakan untuk menjamin terbayarnya hutang-hutang apabila perusahaan sewaktu-waktu dilikuidasi. Dengan kata lain, semakin tinggi penggunaan hutang maka akan membahayakan perusahaan.

Tabel 2. *Solvability Ratio*

Tahun	Ratio-Ratio (%)	
	DAR	DER
2016	73	268
2017	76	317
2018	73	268
2019	71	249

Tabel *Solvability Ratio* (Tabel 2) menjelaskan bahwa rata-rata terjadi peningkatan dalam penggunaan total hutang, dan penurunan hutang hanya di tahun 2018 berkisar 3% dari tahun sebelumnya. Secara rasio baik dari *debt to total assets ratio* dan *debt to equity ratio* terjadi fluktuasi tetapi tidak terlalu berbeda. Dan untuk tahun-tahun terakhir kinerja perusahaan dipandang dari sudut solvabilitas semakin membaik (*solvable*). Penggunaan total hutang yang semakin bertambah akan meningkatkan resiko bagi perusahaan, sebab penjamin dalam melakukan pembayaran atau cicilan hutang tersebut adalah aset dan atau ekuitas (modal

sendiri). Kinerja keuangan perusahaan yang *solvable* dapat menjadi acuan jangka panjang bagi investor dalam mempertimbangkan investasi yang telah ditanamkannya pada perusahaan tersebut. Namun investor harus selalu waspada karena resiko akibat penggunaan total hutang masih cenderung tinggi.

Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio profitabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya.

Tabel 3 atau tabel *Profitability Ratio* menunjukkan bahwa tingkat keuntungan perusahaan rata-rata mengalami fluktuasi. Penurunan laba terjadi pada tahun 2017 sebesar lebih dari 50% dari tahun sebelumnya. Tingkat keuntungan menurun sangat drastis akibat penggunaan atau penambahan aset perusahaan. Atau dengan kata lain penggunaan aset belum mampu mendongkrak penjualan sehingga keuntungan yang diperoleh cenderung berkurang. Namun pada tahun-tahun terakhir tingkat keuntungan perusahaan selalu meningkat, dan ini menunjukkan kinerja perusahaan semakin membaik. Tingkat penjualan yang semakin meningkat tentu berdampak pula terhadap peningkatan laba perusahaan, sehingga akan memberi nilai positif bagi investor dan menjadi alasan investor untuk tetap bertahan dan mungkin menambah jumlah investasinya.

Tabel 3. *Profitability Ratio*

Tahun	Ratio-Ratio (%)	
	ROA	ROE
2016	3	10
2017	1	5
2018	3	11
2019	5	17

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan analisis rasio likuiditas bahwa dengan menggunakan *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio*, maka kinerja

keuangan perusahaan berfluktuasi dan cenderung meningkat, sehingga bisa dikatakan kinerja keuangan perusahaan bersifat *likuid*. Jika rasio likuiditas perusahaan semakin meningkat, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar semakin bertambah.

2. Berdasarkan analisis rasio solvabilitas dapat dikatakan bahwa tingkat solvabilitas dalam kurun waktu 3 (tiga) tahun terakhir menurun dan ini dapat dikatakan *solvable*. Jika rasio solvabilitas perusahaan semakin menurun berarti penggunaan hutang semakin berkurang sehingga tingkat resiko yang dihadapi perusahaan juga semakin berkurang.
3. Berdasarkan analisis rasio profitabilitas dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan berfluktuasi dan cenderung meningkat di tahun-tahun berikutnya. Rasio profitabilitas meningkat menunjukkan nilai perusahaan juga semakin meningkat, dan akan berdampak pada peningkatan laba per lembar saham sehingga pembagian deviden kepada para pemegang saham atau investor juga dapat bertambah.

Saran

Sebaiknya perusahaan dapat meningkatkan efektifitas dalam hal pengelolaan aktivitya. Aset yang berlimpah memang menunjukkan kekayaan perusahaan, namun disisi lain dapat pula dikatakan penggunaan aset tidak dimanfaatkan secara maksimal. Pengelolaan aset yang baik misalnya manajemen persediaan dan manajemen piutang yang efektif efisien akan meningkatkan penjualan.

Peningkatan hutang perusahaan juga bisa menyebabkan tingkat laba menjadi lebih rendah. Semakin bertambah hutang menyebabkan semakin bertambah biaya tetap bunga, selain resiko yang dihadapi akan semakin meningkat pula. Bertambahnya biaya akan mengurangi laba yang akan dicapai perusahaan. Aset yang menumpuk juga dapat digunakan untuk melunasi kewajiban perusahaan yang terus bertambah. Selain itu aset juga bisa digunakan untuk melakukan promosi, sehingga kemungkinan dapat

mendongkrak tingkat penjualan dan akhirnya akan berdampak pada peningkatan laba perusahaan.

Investor tentu lebih menyenangi perusahaan yang mampu memenuhi kewajibannya secara disiplin serta dapat memperoleh laba yang terus meningkat dari hasil peningkatan penjualan. Efektivitas pengelolaan aset, hutang, dan penjualan tentu akan memperbaiki kinerja keuangan perusahaan, sehingga diharapkan akan mengundang minat investor untuk bergabung dengan perusahaan.

5. REFERENSI

- Kasmir. 2012. "Analisis Laporan Keuangan". Jakarta. PT. Raja Grafindo.
- Munawir, S. 2002. "Analisis Laporan Keuangan Edisi Pertama". Yogyakarta. Liberty.
- 2007. "Analisa Laporan Keuangan". Yogyakarta. Liberty
- Dedi Suhendro. 2018. "Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Keuangan Pada PT Unilever Indonesia Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)", Jurnal At-Tawassuth:Jurnal Ekonomi Islam, Volume III No.1, <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/tawassuth/article/view/1710>
- Fidyani Dyah Ayuningtyas. 2019. "Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)", repository.iainpurwokerto.ac.id/6293/2/FIDYANI_.pdf · PDF
- Jhoni Kurniawan dan Sri Walyoto, 2017. "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan *Food and Beverage* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015", <http://eprints.iain-surakarta.ac.id/850>
- http://www.idx.co.id//AMRT_LK_TW_IV_2017.pdf, diakses 4-11-2020
- http://www.idx.co.id/AMRT_LK_TW_IV_2017.pdf, diaskses 4-11-2020
- <http://kbbi.web.id/investor>, diakses 6-11-2020
- <https://nasional.kompas.com/read/2008/07/22/11241261/anda.tipe.investor.yang.mana>, diakses 6-11-2020